

Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi

Setiawati¹, Lilis Rohayani², Irman Akmaludin³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal A. Yani Cimahi

Email : Setiawatimkep@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang, Model Praktik Keperawatan Profesional merupakan suatu model untuk meningkatkan standar mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit dengan menerapkan suatu sistem, struktur, proses, dan nilai yang berlaku. Penerapan MPKP di Rumah Sakit akan diterapkan apabila terdapat kebijakan dari manajerial mengenai kebutuhan MPKP. Pengetahuan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang Optimalnya Penerapan MPKP. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan MPKP di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2015. **Metode penelitian** ini dirancang secara analitik dengan melakukan pendekatan model deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 73 Perawat Pelaksana yang berada di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Cibabat dengan melakukan stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan dengan kuesioner yang diolah dengan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (Chi-Square).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang Baik sebanyak 34 responden (46,6%). Sebagian besar responden telah Optimal dalam melaksanakan penerapan MPKP 39 responden (53,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana mengenai MPKP dengan keoptimalan penerapan MPKP yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan (p value $0,0001 \leq$ nilai α 0,05). Diharapkan kepada pihak manajerial rumah sakit untuk melaksanakan pelatihan MPKP yang dilakukan secara merata kepada seluruh Perawat Pelaksana

Kata kunci: Pengetahuan, MPKP, Perawat Pelaksana

ABSTRACT

The Relationship between Implementing Nurses' Knowledge and Application of Professional Nursing Care Model in the Internal Medicine and Surgical Room at Cibabat Hospital Cimahi

Background, the Professional Nursing Practice Model is a model for improving the quality standards of nursing services in hospitals by implementing a system, structure, process, and applicable values. The application of MPKP in hospitals will be implemented if there is a managerial policy regarding needs of MPKP. Knowledge is one important factor to support the Optimal Application of MPKP. The study aims to determine the relationship of knowledge of implementing nurses with the application of MPKP in the internal medicine room at Cibabat Hospital Cimahi in 2015. The research method was designed analytically by using a descriptive correlational model approach with a cross sectional design. The samples was 73 nurses who were in the internal medicine and surgical room of Cibabat Hospital by conducting stratified random sampling. Data collection using a questionnaire and analysis with univariate and bivariate by Chi-Square test.

The results showed that the majority of respondents had good knowledge (46.6%), most of the respondents were optimal in implementing the MPKP application (53.4%). And there is a significant relationship between the knowledge of implementing nurses about MPKP with the optimal application of MPKP (p value $0.0001 \leq$ value α 0.05). It is expected that the hospital managerial side will carry out the MPKP training which is carried out evenly to all Implementing Nurses.

Keywords: Knowlwdge, application of professional nursing, MPKP.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang tentang rumah sakit no.44 tahun 2014, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan harus diselenggarakan secara paripurna melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Siregar, 2004).

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Layanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan menuju kepada kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri. (Menkes RI, 2014). Untuk memberikan layanan keperawatan yang profesional diperlukan adanya penataan sistem pemberian asuhan keperawatan yang profesional dan komprehensif. dalam upaya tersebut, maka dikembangkanlah model praktik keperawatan profesional.

Pengembangan model praktik keperawatan profesional sudah mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun (1997) berdasarkan observasi tentang upaya yang dilakukan berbagai rumah sakit di Indonesia dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Terdapat beberapa metode penugasan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan yang diantaranya adalah metode kasus, metode fungsional, metode tim, dan metode keperawatan primer. Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem yang terdiri dari

struktur, proses dan nilai-nilai profesional yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan, yang dapat menopang pemberian asuhan keperawatan tersebut (Sitorus, 2006). Struktur dalam MPKP meliputi penetapan jumlah, jenis tenaga keperawatan dan penetapan standar rencana asuhan keperawatan. Penerapan nilai-nilai profesional merupakan inti dari suatu pelayanan profesional. Nilai-nilai tentang penghargaan atas otonomi klien, menghargai klien, melakukan yang terbaik bagi klien dan tidak merugikan klien. Nilai-nilai inilah yang harus ditingkatkan pada suatu layanan profesional (Sitorus, 2006).

Komponen lain dari MPKP menurut Hoffart & Woods 1996 dalam (Sitorus 2011) terdiri dari lima subsistem yaitu pengembangan nilai profesional, hubungan profesional, metode pemberian asuhan keperawatan, pendekatan manajemen, serta system kompensasi penghargaan. Elemen tersebut merupakan pilar-pilar yang melandasi MPKP, karena bila dilakukan dengan baik hasilnya dapat dirasakan oleh perawat maupun klien.

Penelitian M. Afandi tahun 2008, di ruang Dahlia RSUD Djojonegoro Temanggung, disebutkan bahwa semua komponen yang diterapkan di ruang MPKP hasilnya diatas 80%. seluruh staf mempunyai profesionalitas yang tinggi dalam memberikan layanan perawatan. Penelitian Pratiwi dan Muhsin (2005), tentang kajian penerapan MPKP di RSUD Surakarta disebutkan bahwa pelaksanaan MPKP di RS tersebut belum menggambarkan model MPKP yang normatif, pembinaan bangsal percontohan dengan evaluasi yang terus menerus belum dilakukan, selain itu pimpinan rumah sakit sebagai pembuat kebijakan masih kurang dalam pengelolaan manajemen keperawatan.

Somantri (2011) melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan perawat pelaksana di RSJ Provinsi Jawa Barat tentang pelaksanaan model praktik keperawatan profesional MPKP. Didapatkan secara umum pengetahuan tentang MPKP

dengan hasil kurang (67%) pada seluruh aspek kecuali pada aspek pendekatan manajemen sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan baik (52,4%).

Penelitian Bimo (2007) mengenai Model Praktik Keperawatan Profesional di Ruang Maranatha I RS Mardhi Rahayu Kudus, Hasil untuk penerapan SAK 92,1% dengan hasil baik, 7,9% dengan hasil sedang. Untuk tingkat kepuasan pasien 52,6% puas, 47,4% tidak puas. RSUD Cibabat tahun 2008 telah menerapkan metode pemberian asuhan keperawatan MAKP, dengan tujuan ingin meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah mengenai kurangnya pengetahuan perawat mengenai MPKP, proses timbang terima tidak sesuai dengan SOP metode MPKP, serta ketenagaan keperawatan yang terdapat di ruang tersebut belum sesuai standar pada metode MPKP pemula. Didapatkan juga data dari 6 Orang yang berdinias, 2 Orang mampu menjelaskan definisi MPKP. Ketika ditanyakan komponen MPKP hanya 1 Orang yang mampu menjelaskan komponen – komponen MPKP, dan ketika ditanyakan Jenis - jenis metode penugasan, 4 Orang hanya dapat menjelaskan metode tim dan metode keperawatan primer.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan MPKP di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2015.

METODE

Penelitian ini dirancang secara analitik dengan pendekatan model deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di ruangan rawat inap E2, E3, C3, D3 RSUD Cibabat yang berjumlah 85 orang menggunakan tehnik *stratified random sampling*.

$$E2 = \frac{18}{85} \times 73 = 15,4 = 15 \text{ orang.}$$

$$E3 = \frac{17}{85} \times 73 = 13,7 = 14 \text{ orang.}$$

:

$$C3 = \frac{23}{85} \times 73 = 18,6 = 19 \text{ orang}$$

$$D3 = \frac{27}{85} \times 73 = 21,9 = 22 \text{ orang.}$$

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibantu oleh enumerator yang berjumlah 3 orang. Data selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi square.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan dan penerapan MPKP

Distribusi frekuensi pengetahuan dan penerapan MPKP perawat pelaksana di ruang Rawat Inap RSUD Cibabat dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan penerapan MPKP Perawat Pelaksana di Ruang Ruang Rawat Inap RSUD Cibabat Kota Cimahi

Variabel	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	28	38.4
Cukup	11	15.1
Baik	34	46.6
Penerapan MPKP		
Belum optimal	34	46.6
Optimal	39	53.4
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 46,6 % responden memiliki pengetahuan yang baik tentang MPKP dan dari 73 responden pun sebesar 53.4% perawat pelaksanaan optimal dalam menerapkan MPKP dalam melakukan asuhan keperawatan.

Hubungan antara pengetahuan dan penerapan MPKP perawat pelaksana

Hubungan pengetahuan dan penerapan MPKP perawat pelaksana di ruang Rawat Inap RSUD Cibabat dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Penerapan MPKP pada Perawat Pelaksana

Pengetahuan Perawat	Penerapan MPKP				Total		P value
	Belum Optimal		Optimal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	26	92,9	2	7,1	28	100	0,0001
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100	
Baik	3	10,7	25	89,3	28	100	
Jumlah	34	46,6	39	53,4	73	100	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang MPKP dan penerapan MPKP didapatkan pValue 0.0001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sirait (2012) tentang "Hubungan Penerapan MPKP Pemula dengan Pengetahuan serta Fungsi Manajerial Menurut Persepsi Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta" disebutkan bahwa Penerapan MPKP yang Optimal selalu didasari dari pengetahuan serta fungsi manajerial yang Baik. Didukung dengan hasil penelitian Rahayu Prastiwi Puji Dkk (2017) Hubungan Kemampuan Karu Dan Katim Dalam Penerapan Mpkp Jiwa Dengan Hasil Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Dengan Hasil Hubungan kemampuan karu dan katim dalam penerapan MPKP jiwa pada pendekatan manajemen dan asuhan keperawatan berhubungan signifikan dengan tanda dan gejala halusinasi ((r=0,583, p<0,05))

Asriani dkk (2016) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja perawat dan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil penelitian Kesuma Atmaja dan Hajul Kamil didapatkan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Dengan pendekatan konsep Hoffart dan Woods di Ruang Rawat Inap Kelas III BLUD Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh berada pada katagori sesuai sebanyak 48 responden (60%) yang terdiri dari pelaksanaan nilai-nilai professional (73,8%), pelaksanaan

hubungan professional (78,8%), pelaksanaan pendekatan manajemen (76,3%), namun berbanding terbalik dengan pelaksanaan kompensasi dan penghargaan (15,0%), pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan (21,3%) tidak sesuai'

Penelitian Asmuji dan Diyan Indriyani (2016) Pemahaman Perawat Tentang Mpkp Tim Dan Faktor-faktor Yang Berhubungan Di RSUD Balung Jember. Hasil menunjukkan Variabel keikutsertaan dalam pelatihan mempunyai hubungan yang paling kuat dengan pemahaman perawat Rawat Inap RSD Balung tentang MPKP Tim, nilai B= 3,416. Penelitian Affandi M (2007) Evaluasi Pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Di RSUD Djojonegoro, Temanggung hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan hampir seluruh komponen MPKP di Ruang Dahlia mencapai nilai di atas 80 %, kecuali pada komponen pelaksanaan post *conference* yaitu 70,8 %. Kesimpulannya pelaksanaan seluruh komponen MPKP di Ruang Dahlia RSUD Djojonegoro Temanggung telah berjalan dengan baik. Erlinna styana Dewi dkk (2013). Evaluasi Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Di Rumah Sakit Umum Daerah Krt Setjonegoro Wonosobo. Hasil penelitian terhadap 15 responden yang bertugas di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo terhadap kegiatan pre dan post conference sudah dilakukan dengan baik sebesar 100%, hal ini didukung oleh agenda kegiatan pre dan post conference yang selalu dilakukan sebelum dan sesudah memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien yang dipimpin langsung oleh perawat pelaksana.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini diantaranya adalah penerapan MPKP dalam pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana haruslah didukung oleh pengetahuan tentang MPKP.

SARAN

Diharapkan kepada pihak manajerial rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan MPKP yang dilakukan secara merata kepada seluruh Perawat Pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R (2012) Model asuhan keperawatan profesional (MAKP). Jakarta : TIM
- Affandi M (2007) Evaluasi Pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Di RSUD Djojonegoro, Temanggung .Mutu Medika Vol. 7 No. 2:76-82, Juli 2007
- Arwani & Supriyanto (2006) Manajemen Bangsal Keperawatan. Jakarta: EGC
- Asmuji, Diyan Indriyani Pemahaman Perawat Tentang Mpkp Tim Dan Faktor-faktor Yang Berhubungan Di Rsd Balung Jember . The Indonesian Journal Of Health Science, Vol. 6, No. 2, Juni 2016
- Asriani Dkk. Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (Mpkp) Terhadap Standar Asuhan Keperawatan Dan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar . Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016
- Erlinna Styana Dewi, M. Basirun Al Ummah Al Ummah, Ning Iswati Iswati. Evaluasi Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (Mpkp) Di Rumah Sakit Umum Daerah Krt Setjonegoro Wonosobo Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 9, No 1 (2013)
- Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang Bekerjasama Dengan Ppni Jawa Tengah 1 Hubungan Kemampuan Karu Dan Katim Dalam Penerapan MPKP Jiwa Dengan Hasil Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Jurnal Keperawatan Volume 5 No 1 , Hal 1 -9 2017, Issn 2338-2090 (Cetak)
- Kesuma Atmaja , ; Hajjul Kamil Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien
- Nursalam (2015) Manajemen Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakrta: Rineka Cipta
- Prastiwi Puji Rahayu , Budi Anna Keliat , Yossie Susanti Eka Putri
- Profil RSUD Cibabat Cimahi Tahun 2008
- Sirait (2012) tentang “Hubungan Penerapan MPKP Pemula dengan Pengetahuan serta Fungsi Manajerial Menurut Persepsi Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta”
- Sitorus, dkk (2006). Model Praktik Keperawatan Profesional di rumah sakit. Jakarta: EGC.
- Sitorus & Panjaitan (2011). Manajemen Keperawatan: Manajemen keperawatan di ruang rawat. Jakarta: EGC
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian manajemen. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang RI No.38 (2014). Tentang keperawatan